

## Peningkatan Literasi Zakat bagi Masyarakat Muslim di Malaysia

Pertiwi Utami<sup>1\*</sup>, Suhaida Sulaiman<sup>2</sup>, Tejo Waskito<sup>3</sup>, Nur Azizah Zuhriyah<sup>4</sup>,  
Basrowi<sup>5</sup>

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Lampung, Indonesia<sup>1,3,4</sup>  
DRB - HICOM University of Automotive Malaysia<sup>2</sup>  
Universitas Bina Bangsa, Indonesia<sup>5</sup>

[pertiwiutami@stebilampung.ac.id](mailto:pertiwiutami@stebilampung.ac.id)<sup>1\*</sup>; [suhaida@drbhicom.my.edu](mailto:suhaida@drbhicom.my.edu)<sup>2</sup>; [tejowaskito@stebilampung.ac.id](mailto:tejowaskito@stebilampung.ac.id)<sup>3</sup>;  
[azizahzuhriyah77@gmail.com](mailto:azizahzuhriyah77@gmail.com)<sup>4</sup>; [basrowi@binabangsa.ac.id](mailto:basrowi@binabangsa.ac.id)<sup>5</sup>

---

Submission: 2024-07-29

Received: 2024-09-18

Published: 2024-09-18

---

**Keywords:**

Zakat Literacy,  
Community Service,  
Mosque.

**Abstract.** Al-Fateh Mosque (MMAF) - Taman Jati, Ipoh, Perak, Malaysia along with Amil Zakat and also participants of Ummatic Festival 3.0. The partner problems include Zakat literacy is still low, community participation in Zakat management is low, there is no Zakat literacy program involving mosques working with different communities, and international universities doing community service activities based on community empowerment. In relation to the three partner problems, the solutions to the problems that have been implemented include efforts to increase zakat literacy through zakat socialization, conducting zakat literacy enrichment activities for muzzaki at MMAF, and collaborating and being actively involved with MMAF, DRB-Hicom University, the ASNAF community, Islamic tourism volunteers around Ipoh and Kuala Kangsar, and several universities from Indonesia and internationally in a series of Ummatic Festival 3.0 activities. The method used in ICS activities is Participatory Action Research (PAR). After carrying out the activity; the muzzaki know the importance of paying zakat through official zakat amil institutions, the muzzaki play an active role in zakat collection and distribution activities at MMAF, and the muzzaki together with all Ummatic Festival 3.0 stakeholders were very enthusiastic to carry out ICS activities for these eight days. In addition, this program succeeded in restoring the role of the mosque as a community institution that plays a role in community activities, especially in collecting zakat for the welfare of the community.

**Kata kunci:**

Literasi Zakat,  
Community Service,  
Masjid.

**Abstrak.** Mitra kegiatan International Community Service (ICS) adalah para muzzaki, pimpinan Masjid Muhammad Al-Fateh (MMAF) – Taman Jati, Ipoh, Perak, Malaysia berserta Amil zakat, dan juga para peserta Ummatic Festival 3.0. Permasalahan mitra meliputi rendahnya literasi zakat, rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan zakat, belum ada program literasi zakat yang melibatkan masjid bekerja sama dengan berbagai komunitas, dan

universitas antarbangsa yang melaksanakan kegiatan *community service* berbasis pemberdayaan masyarakat. Sehubungan dengan ketiga permasalahan mitra, maka solusi dari permasalahan yang telah dilakukan meliputi upaya meningkatkan literasi zakat melalui sosialisasi zakat, melaksanakan kegiatan pengayaan literasi zakat bagi para *muzzaki* di MMAF, dan bekerja sama dan terlibat aktif dengan MMAF, DRB-Hicom University, komunitas bersama asnaf, sukarelawan pelancongan Islam di sekitar Ipoh serta Kuala Kangsar, dan beberapa Universitas dari Indonesia dan antarbangsa dalam rangkaian kegiatan *Ummatic Festival 3.0*. Metode yang digunakan pada kegiatan ICS adalah *Participatory Action Research (PAR)*. Setelah melaksanakan kegiatan, para *muzzaki* mengetahui pentingnya membayar zakat melalui lembaga amil zakat resmi, para *muzzaki* berperan aktif dalam kegiatan penghimpunan dan pendistribusian zakat di MMAF, dan para *muzzaki* bersama seluruh pemangku kepentingan *Ummatic Festival 3.0* sangat antusias melaksanakan kegiatan ICS selama delapan hari tersebut. Selain itu, program ini berhasil mengembalikan peranan masjid sebagai sebuah institusi masyarakat yang berperan dalam aktivitas-aktivitas kemasyarakatan khususnya dalam menghimpun zakat untuk kesejahteraan masyarakatnya.

---

## 1 Pendahuluan

Potensi zakat yang luar biasa menjadikan instrumen keuangan Islam ini salah satu yang mendapat perhatian dunia. Sistem pengelolaan zakat dan tata kelola yang baik dari lembaga amil zakat resmi dalam penanggulangan kemiskinan menjadikan potensi zakat semakin besar mendukung tercapainya kesejahteraan sosial berkelanjutan (Syamsuri, Sa'adah, dan Roslan 2022) (Widiastuti, Mawardi, dan Mir'atun Nisa' 2024). Beberapa faktor seperti literasi zakat, teknologi, regulasi, budaya, dan niat membayar zakat ditemukan menjadi penentu perubahan perilaku *muzzaki* (orang yang wajib membayar zakat) (Lubis dan Azizah 2018) (Kasri dan Yuniar 2021). Mereka yang memiliki literasi zakat yang tinggi berimplikasi terhadap tingginya niat dan kepatuhannya membayar zakat (Yusfiarto, Setiawan, dan Nugraha 2020). Dapat dipahami bahwa bukan hanya sistem pengelolaan zakat yang baik saja yang dibutuhkan untuk menarik lebih banyak *muzzaki* membayar zakat melalui lembaga amil zakat resmi melainkan juga pentingnya meningkatkan literasi zakat masyarakat muslim. Literasi zakat dapat mendukung pengelolaan zakat nasional di berbagai negara mayoritas muslim (Ghoriyyudin dkk. 2024).

Di beberapa negara seperti Pakistan dan Malaysia menunjukkan dampak positif zakat terhadap pembangunan ekonomi baik ditingkat mikro dan makro (Pratama 2023). Yang jelas, bukti empiris telah

menunjukkan bahwa pengaturan zakat saat ini telah menjadi salah satu tren bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat (Tahir 2017). Hal tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan zakat memiliki implikasi substansial bagi perekonomian di negara-negara mayoritas muslim. Oleh karena itu, bukan hanya karena intervensi pemerintah saja yang dibutuhkan dalam pengumpulan dan penyaluran zakat tetapi juga penting untuk meningkatkan pengetahuan *muzzaki* tentang zakat melalui literasi zakat yang berkualitas (Ben Jedidia dan Guerbouj 2021).

Rendahnya literasi zakat masyarakat muslim sangat mempengaruhi pengelolaan zakat, baik penghimpunan dan juga pendistribusiannya. Literasi ini sangat dipengaruhi oleh persepsi sikap dan juga metode penyampaiannya (Suib dkk. 2022). Namun, fakta mengungkapkan bahwa literasi keuangan Islam tersebut sebagian besar masih rendah. Sehingga target peningkatan literasi zakat perlu diperluas. Salah satu strateginya adalah dengan mengumpulkan peserta dari berbagai negara di dunia. Tetapi strategi ini juga menghadapi tantangan karena waktu dan biaya yang dibutuhkan tergolong besar. Dalam hal ini, sivitas akademika dapat menjadi alternatif mendukung peningkatan literasi zakat melalui program pengabdian masyarakat (Beik dan Arsyianti 2020).

Literasi zakat yang baik dapat mendorong *muzzaki* menunaikan zakatnya melalui lembaga resmi pengelola zakat. Apabila literasi zakat masyarakat rendah maka menjadikan mayoritas perilaku *muzzaki* membayar zakat secara langsung kepada *mustahik* (orang-orang yang berhak menerima zakat) (Alfitriah, Nurlina, dan Salman 2021). Padahal diwilayah tersebut memiliki sejumlah lembaga zakat atau amil zakat resmi yang jelas. Akibatnya, para *mustahik* berdesak-desakan untuk menerima zakat yang diberikan secara langsung pada suatu lokasi tertentu.

Dari sumber informasi yang disampaikan saat tim *community service* STEBI Lampung mengunjungi MMAF yang berlokasi di Taman Sari, Ipoh, Malaysia diketahui bahwa masjid berupaya meningkatkan perannya bersama masyarakat untuk berpartisipasi menggerakkan aktivitas kemasyarakatan termasuk memajukan ekonomi umat melalui pengelolaan zakat dan aktivitas sosial lainnya.

Selama ini, masjid hanya dijadikan sebagai rumah ibadah atau untuk ibadah dan kuliah saja. Belum pernah dilaksanakan sebelumnya kegiatan yang melibatkan berbagai para pihak yang berkepentingan dalam satu kegiatan kemasyarakatan seperti lembaga amil zakat resmi, Universitas-Universitas antarbangsa dalam berbagai aktivitas seperti seminar, sosialisasi, dan pengabdian masyarakat internasional di sekitar Ipoh dan Kuala Kangsar.

Permasalahan mitra yang diidentifikasi diantaranya adalah; masih rendahnya literasi zakat sehingga *muzzaki* lebih banyak menyerahkan zakat secara langsung kepada *mustahiq*; rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan zakat dan jarang terlibat dalam kegiatan sukarelawan zakat di masjid; belum ada program literasi zakat yang melibatkan masjid bekerjasama dengan berbagai komunitas, dan universitas antar bangsa yang melaksanakan kegiatan *community service* berbasis pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut maka yang perlu ditangani adalah bagaimana upaya meningkatkan literasi zakat?; bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan zakat?, dan bagaimana meningkatkan peran serta para pihak yang berkepentingan untuk berkontribusi dalam program literasi zakat?.

Pada tahap ini, ICS dilakukan bekerjasama dengan pengurus MMAF, ahli jawatankuasa masjid, DRB-Hicom University Malaysia, komuniti bersama orang yang berhak menerima zakat, sukarelawan pelancongan Islam di sekitar Ipoh serta Kuala Kangsar, dan beberapa Universitas dari Indonesia dalam rangkaian kegiatan Ummatic Festival 3.0 serta dengan para mahasiswa yang mengikuti program *student mobility* dan kuliah kerja nyata antarbangsa. Universitas dari Indonesia yang juga terlibat dalam kegiatan ini adalah UIN Raden Intan Lampung dan UIN Mataram. Para pihak yang berkepentingan dan orang-orang yang terlibat berperan dalam tugasnya masing-masing meliputi sosialisasi, sukarelawan, petugas persiapan, peserta kegiatan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latarbelakang masalah yang disampaikan, maka dibutuhkan program pemberdayaan masyarakat agar mampu meningkatkan literasi zakat. Adanya program pemberdayaan masyarakat ini diharapkan akan lebih banyak komunitas, lembaga, praktisi, dan akademisi yang terlibat dalam upaya tersebut, menjadikan masjid sebagai tempat aktivitas kemasyarakatan untuk mendukung terwujudnya kemaslahatan umat. Adapun tujuan program ini agar mayoritas mitra meningkat literasi zakatnya sehingga membayar zakat melalui lembaga Amil zakat resmi; agar mitra mau lebih banyak terlibat dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan di masjid khususnya yang terkait dengan pengelolaan zakat; agar lebih banyak para pihak yang berkepentingan yang terlibat dalam berbagai aktivitas dan program literasi zakat. Hubungannya dengan capaian kinerja utama, mahasiswa mendapat pengalaman aktivitas *international community service*, dosen berkegiatan di luar kampus, dan hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat. Dengan demikian maka fokus kegiatan ini adalah kemitraan untuk meningkatkan literasi zakat, bekerjasama mewujudkan aktivitas kemasyarakatan antar bangsa yang bermartabat.

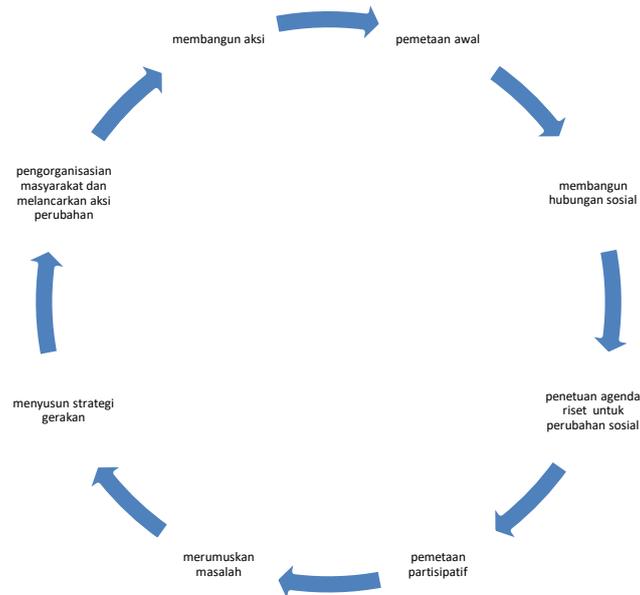
Solusi yang ditawarkan mencakup tiga hal, yaitu; upaya meningkatkan literasi zakat melalui sosialisasi zakat; melaksanakan kegiatan pengayaan literasi zakat bagi para *muzzaki* di MMAF; dan bekerjasama dan terlibat aktif dengan MMAF, DRB-Hicom University, komunitas bersama orang yang berhak menerima zakat, sukarelawan pelancongan Islam di sekitar Ipoh serta Kuala Kangsar, dan beberapa Universitas dari Indonesia dan antarbangsa dalam rangkaian kegiatan Ummatic Festival 3.0.



Gambar 1. Kunjungan ke Masjid Muhammad Al-Fateh (MMAF) – Taman Jati, Ipoh, Malaysia

## 2 Metode

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode *participatory action research* (PAR). Metode PAR merupakan kegiatan penelitian dimana peneliti turut serta dalam aksi atau kegiatan penelitian yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan melibatkan secara aktif semua pihak yang relevan dalam mengkaji tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Adapun proses PAR dimaksud tergambar dalam bentuk diagram alur berikut:



Gambar 2. Diagram Alur

Alasan menggunakan metode tersebut adalah agar peserta berpartisipasi aktif dalam mendukung terjadinya aksi-aksi transformatif yang mampu mengubah kondisi seseorang menjadi lebih baik. Terlebih lagi dalam kegiatan ini ada berbagai Universitas dari Indonesia yang juga bergabung dalam kegiatan tersebut seperti Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram dan Universitas Palangka Raya. Jadwal kegiatan penelitian dilakukan selama 1 bulan atau 30 hari meliputi studi literatur, analisis permasalahan hingga pelaksanaan, dan membuat laporan penelitian.

Selain itu, kegiatan ini telah melibatkan 170 peserta termasuk di kalangan dosen dan mahasiswa antarbangsa dari 16 negara termasuk Indonesia, Thailand, Tanzania, Yemen, Turkiye, dan Singapura. Peserta dari seluruh dunia berkumpul di Ummatic Festival 3.0 dalam perpaduan yang unik terkait pelayanan kepada masyarakat Internasional, pembelajaran, dan berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh bahwa jika menggunakan metode PAR maka harus melibatkan sebanyak mungkin peserta dan anggota komunitas yang terlibat di dalamnya. Pada kegiatan ini, tim *community service* STEBI Lampung yang juga menggandeng salah satu dosen Program Pascasarjana Universitas Bina Bangsa, Indonesia.

Di dalam pelaksanaan kegiatan PAR, tim tidak memisahkan diri melainkan ikut terlibat di dalam rangkaian program peningkatan literasi zakat. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan antara lain menjadi panitia dalam kegiatan tersebut, mempromosikan program pengelolaan zakat yang

dilakukan oleh lembaga zakat JAWHAR (Jabatan, Wakaf, Zakat, dan Haji), mensosialisasikan program 'Demasiswa' zakat Universitas, pembayaran zakat digital, melakukan pengayaan tentang literasi zakat kepada para pengunjung Ummatic Festival 3.0, dan aktivitas lainnya yang mendukung peningkatan literasi zakat. Peserta aktif dalam program-program yang telah direncanakan sebelumnya dengan tujuan mempromosikan literasi keuangan dan pemberdayaan melalui pemanfaatan zakat di masjid-masjid yang ada di Malaysia khususnya di Ipoh, kerajaan negeri Perak. Pelayanan terhadap masyarakat juga dilakukan dengan berkolaborasi untuk meningkatkan keterampilan manajemen keuangan dalam masyarakat dan meningkatkan profesionalisme akademik dalam mengelola keuangan masjid.

Prosedur penelitian PAR memiliki tolak ukur keberhasilan yang mencakup pemahaman dalam proses mengidentifikasi masalah, perencanaan aksi-aksi strategis untuk menyelesaikan masalah, melancarkan aksi sebagai implementasi produk pemikiran masyarakat, dan merefleksikan aksi ICS, sehingga lebih terarah dan terukur dengan baik. Teknis pelaksanaan penelitian diawali dengan mempertimbangkan kondisi di lapangan. Dari pengamatan awal yang telah dilakukan dan berbagai sumber informasikan yang diketahui, maka dapat diketahui permasalahan utama yang akan dicarikan solusinya. Tahapan kedua, menentukan agenda riset untuk perubahan sosial yang sesuai dengan potensi dan keragaman peserta. Selanjutnya dilakukan pemetaan wilayah dan persoalan yang dialami oleh mitra untuk kemudian merumuskan masalah yang ditemukan. Kemudian langkah selanjutnya adalah menyusun strategi gerakan untuk memecahkan permasalahan yang telah diketahui dengan melakukan perumusan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakan serta mencari jalan alternatif apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program ICS. Aksi perubahan untuk memecahkan permasalahan dilakukan secara hati-hati. Sehingga diharapkan akan terbangun pranata baru dalam komunitas dan kelompok masyarakat yang ada. Tim ICS bersama komunitas merumuskan teorisasi perubahan sosial berdasarkan hasil temuan, proses pembelajaran, dan program-program aksi yang telah terlaksana. Pada tahapan evaluasi menekankan pada penjabaran dari aksi ICS yang dilakukan oleh Tim.

Kegiatan *international community service* ini telah direncanakan sejak akhir bulan September 2023 dan baru dapat dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Hal ini karena, adanya serangkaian program literasi zakat yang dijadwalkan pada Ummatic Festival 3.0 bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Indonesia dan DRB-HICOM University, Malaysia. Sehingga

waktu pelaksanaan *international community service* mundur dari jadwal yang telah diajukan sebelumnya. Namun, dampak yang dihasilkan dari kegiatan tersebut justru jauh lebih baik karena ada lebih banyak peserta yang ikut berpartisipasi dalam program peningkatan literasi zakat di Ummatic Festival 3.0. Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk mengembalikan peran masjid sebagai sebuah institusi masyarakat yang bukan hanya sebagai tempat ibadah shalat tetapi juga dapat melakukan aktivitas-aktivitas kemasyarakatan termasuk meningkatkan literasi, keilmuan, dan mendukung kemaslahatan umat. Berbagai aktivitas juga dilakukan seperti seminar, khidmat komuniti bersama orang yang berhak menerima zakat, dan sukarelawan zakat.



Gambar 3. Tim *Community Service* berperan aktif dalam Ummatic Festival 3.0 di Masjid Al-Fateh – Taman Jati, Ipoh, Perak, Malaysia

### 3 Hasil

Pelaksanaan kegiatan *international community service* pada rangkaian aktivitas Ummatic Ummat 3.0 telah terbukti mampu mendukung peningkatan literasi zakat terhadap pemberdayaan masyarakat di Ipoh. Hal ini terbukti dari banyaknya peserta yang tertarik mengikuti rangkaian acara hingga akhir dan berkontribusi membayar zakat melalui kegiatan tersebut. Peserta juga cukup antusias mendengarkan materi yang disampaikan oleh para tim *international community service*.

Menariknya lagi, dalam pelaksanaan kegiatan ini, Tim mengajak para *muzzaki* untuk mengetahui lebih banyak tentang lembaga amil zakat resmi JAWHAR dan mem*follow* akun instagramnya. Belum banyak masyarakat muslim di Malaysia terutama di Ipoh yang mengetahui akun resmi media sosial daripada lembaga-lembaga amil zakat. Misalnya saja lembaga amil zakat JAWHAR yang jumlah *followernya* baru mencapai 921. Tetapi untuk akun Facebook MMAF cukup banyak pengikutnya mencapai 3,1 ribu pengikut.

Dalam salah satu wawancara dengan peserta disampaikan bahwa kegiatan ini dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif

mengenai literasi zakat kepada masyarakat. Sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat dan menjadi sukarelawan zakat. Malaysia menjadi salah satu negara yang potensi zakatnya cukup baik. Persentase jumlah donatur dan kegiatan sukarelawanannya juga mumpuni maka potensi zakatnya pun seharusnya terimplementasikan dengan maksimal.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta yang mengikuti kegiatan Ummatic Festival 3.0 mengungkapkan rasa antusias dan semangat yang tinggi dalam keikutsertaan kegiatan sampai akhir. Peserta menjelaskan bahwa mereka semakin memahami pentingnya meningkatkan literasi zakat dan terlibat langsung dalam aktivitas relawan zakat dan juga kegiatan kemasyarakatan di MMAF lainnya.



Gambar 4. Tim *Community Service* di Ummatic Festival 3.0, terlibat langsung pada Program Peningkatan Literasi Zakat untuk Pemberdayaan Masyarakat Negeri Perak, Malaysia.

Gambar 4 menunjukkan pelaksanaan kegiatan di Ummatic festival dengan melibatkan para pihak yang ikut serta dalam kegiatan memberikan literasi zakat kepada masyarakat. Beberapa brosur dan buku tentang ZISWAF diberikan kepada masyarakat secara gratis. Sebelum dilakukannya metode PAR diketahui bahwa masyarakat belum banyak mengetahui tentang layanan zakat terutama secara digital dan media sosial layanan zakat. Partisipasi masyarakat juga belum maksimal dalam kegiatan mendukung kegiatan literasi zakat. Ada yang peduli dan ada yang tidak. Sikap masyarakat cukup bervariasi dalam menanggapi kegiatan yang dilakukan. Sesudah dilakukan metode PAR, masyarakat didorong untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan peningkatan literasi zakat. Jika mereka memiliki kendala, maka lembaga amil zakat siap untuk membantu dalam mendukung gerakan literasi zakat. Dalam hal ini, respon masyarakat cukup baik karena dapat menerima penjelasan dengan baik.

Tim terlibat secara langsung dalam melakukan layanan pada masyarakat melalui kegiatan sukarelawan zakat dan sosialisasi untuk

meningkatkan literasi zakat. Artinya bahwa program yang telah dilakukan sejalan dengan ketentuan *community service* yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan manajemen zakat, pengembangan sosial kemasyarakatan, pelayanan pada masyarakat, dan pendukung percepatan pembangunan masyarakat miskin. Kegiatan ini juga telah memotivasi mahasiswa untuk terlibat dalam *community service* dan memberikan pengetahuan baru bagi mereka tentang literasi zakat di Malaysia.

Tim juga mendukung upaya mempromosikan program dermasiswa zakat - DRB-Hicom University of Automotive yang ditujukan bagi para mahasiswa. Sebelum adanya kegiatan ini, para *muzzaki* belum mempunyai pengetahuan yang mumpuni berkaitan dengan literasi zakat, terbukti ketika beberapa diantara mereka belum mengetahui manfaat besar dengan membayar zakat melalui lembaga Amil zakat resmi.

Para *muzzaki* juga sebelumnya hanya mengetahui bahwa masjid hanya tempat beribadah shalat saja. Tidak banyak dari mereka yang mengetahui tentang masjid sebagai tempat untuk menjalankan aktivitas sosialisasi dan kemasyarakatan bagi umat. Karna itu, sosialisasi dan keikutsertaan tim ICS menjadi sangat bermanfaat sebagai langkah strategis meningkatkan pengetahuan hal-hal tersebut. Kegiatan ini mampu memberikan pemahaman yang sangat penting tentang berzakat. Keberhasilan meningkatkan literasi zakat ini mampu mendukung kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat untuk mensejahterakan umat. Sebab tercatat ada banyak warga muslim Malaysia yang akan menerima manfaat zakat tersebut.

Penyelenggaraan kegiatan ini mampu menghasilkan peserta yang memiliki pengetahuan mumpuni dibidang zakat. Masjid menjadi tempat dan pusat pertemuan-pertemuan para pejabat penting kerajaan, tokoh agama, akademisi, praktisi, dan juga masyarakat yang dapat menjadi agen untuk meningkatkan literasi zakat. Hal ini berarti ICS yang dilaksanakan mampu mendukung program pemberdayaan ekonomi masyarakat diwilayah tersebut.

#### 4 Pembahasan

Studi terdahulu menjelaskan tentang fungsi dan peran media sosial dalam meningkatkan literasi zakat. Media sosial mampu memberikan informasi kepada masyarakat muslim tentang manfaat membayar zakat terutama melalui lembaga Amil zakat dan masjid (Marfu'ah 2020). Sosialisasi zakat juga terbukti efektif apabila dilakukan melalui media digital. Hanya saja perlu didukung oleh literasi zakat yang tinggi dan

sumber daya manusia (Amil) zakat yang kompeten (Zetira dan Fatwa 2021). Literatur lainnya juga mengungkapkan tentang dampak positif kedekatan lembaga amil zakat dengan media sosial. Lembaga amil zakat menggunakan media sosial untuk mendokumentasikan kegiatan dan mengumbulkan dana. Dengan menunjukkan aktivitas pengelolaan zakat yang baik melalui media sosial secara konsisten mampu menarik lebih banyak *muzzaki* (Kailani dan Slama 2020a).

Pemanfaatan teknologi digital ini terbukti mampu mendukung upaya meningkatkan literasi zakat dan menarik lebih banyak masyarakat untuk menjadi *muzzaki*. Peran media sosial menjadi salah satu sarana komunikasi yang paling aktual yang tidak hanya menarik tetapi juga bersifat edukatif. Pernyataan ini telah dijelaskan oleh Wahyudi et al. (2024) dalam kajian hukum ekonomi syariah. Temuan juga menjelaskan tentang pentingnya media sosial yang digunakan untuk tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah seperti tidak merugikan pihak lain, informasi yang berkualitas, dan tidak ada unsur kebohongan publik (Marfu'ah 2020) (Wahyudi, Hidayat, dan Kholid 2024).

Temuan sebelumnya yang mengeksplorasi faktor-faktor adopsi media sosial oleh lembaga amil zakat menemukan bahwa manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, aksesibilitas, formalisasi, pelatihan, dorongan manajemen dan dorongan publik tidak langsung menjadi faktor penentu yang berkontribusi terhadap adopsi aplikasi media sosial di lembaga zakat. Faktor-faktor tersebut dibahas dan diorganisasikan ke dalam beberapa kelompok di bawah empat kategori, yaitu konteks teknologi, organisasi dan lingkungan berdasarkan kerangka kerja TOE (Abdullah dkk. 2023). Bukti lainnya juga ditunjukkan oleh kajian literatur misalnya pemanfaatan media sosial dalam mempercepat kegiatan zakat (Kailani dan Slama 2020b), kampanye zakat yang lebih efektif (Mohd Suki, Mohd Suki, dan Hussin Shokri 2023), dan mendorong penyaluran zakat.

Studi terdahulu menjelaskan tentang pentingnya melibatkan mahasiswa dalam kegiatan *community service* yaitu terkait dengan pengembangan keterampilan kognitif mereka yang akan meningkat setelah mengikuti kegiatan termasuk keterampilan akademik, sikap kepemimpinan, dan perencanaan masa depan karir (Aryani dkk. 2021).

Adanya tiga solusi yang ditawarkan pada penelitian ini, (1) meningkatkan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat secara terus menerus dari waktu ke waktu. Kampanye zakat dilakukan agar pesan dampak terbaik zakat bisa diterima oleh masyarakat muslim. Pemanfaatan teknologi seperti *blockchain* dan digitalisasi berpengaruh positif terhadap pengelolaan zakat dan mendukung upaya peningkatan literasi zakat. Selain

itu, kegiatan intensif pendistribusian zakat dan pendaftarannya dilakukan secara substantif dan masif. Ketiga adalah bekerjasama dan terlibat aktif dengan MMAF, DRB-Hicom University, komunitas bersama orang yang berhak menerima zakat, sukarelawan pelancongan Islam di sekitar Ipoh serta Kuala Kangsar, dan beberapa Universitas dari Indonesia dan antarbangsa dalam rangkaian kegiatan Ummatic Festival 3.0. Harapannya bahwa ketiga solusi yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu tersebut dapat mendorong pemahaman literasi zakat yang lebih baik dan memotivasi *muzzaki* untuk berzakat melalui lembaga zakat resmi.

Kegiatan ICS sebagai upaya memberikan solusi permasalahan rendahnya literasi zakat telah memberikan pengetahuan baru pentingnya meningkatkan literasi zakat dan juga tentang peran serta masyarakat dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan di Masjid. Masjid sebagai tempat peribadatan dan berbagai aktivitas lainnya seperti sosialisasi tentang zakat telah melakukan inovasi baru dengan menyelenggarakan Ummatic Festival 3.0 pada tahun 2024 bekerjasama dengan berbagai pihak. Studi dimasa depan perlu menyelidiki lebih dalam tentang berbagai faktor yang mampu mendukung inovasi baru tersebut. Metode yang lebih mutakhir diperlukan untuk mengetahui lebih jelas praktik ICS sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan dengan harapan mencapai tujuan kegiatan secara optimal. Sangat penting bagi para pemangku kepentingan untuk terus berkomitmen meningkatkan literasi zakat dengan berbagai langkah strategis lainnya. Agar masyarakat terus berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung ekonomi dan keuangan syariah dalam rangka mewujudkan kemaslahatan umat.

## 5 Kesimpulan

Hasil pelaksanaan kegiatan ICS telah membawa perubahan yang positif bagi para *muzzaki*. Apalagi adanya Ummatic Festival 3.0 memberikan kontribusi yang besar terhadap upaya meningkatkan literasi zakat. Dan lebih dalam lagi menjadikan masyarakat berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Mayoritas para *muzzaki* pada akhirnya menyadari arti penting membayar zakat melalui lembaga amil zakat resmi. Para *muzzaki* bersama seluruh pemangku *kepentingan* Ummatic Festival 3.0 sangat antusias melaksanakan kegiatan. Program ini berhasil mendukung kembalinya peranan masjid sebagai sebuah institusi masyarakat yang berperan dalam aktivitas-aktivitas kemasyarakatan khususnya dalam menghimpun zakat untuk kesejahteraan masyarakatnya.

Hasil dari ICS ini dapat bermanfaat bagi para pendukung literasi zakat, seperti para pengambil keputusan dan petugas pemasaran. Orang-orang ini dapat membantu memberikan pedoman dan mengarahkan pemangku kepentingan untuk fokus pada faktor-faktor yang diidentifikasi dalam ICS ini ketika mengadopsi berbagai strategi pemberdayaan masyarakat.

Selain daripada itu, kegiatan ICS dapat membantu meningkatkan efisiensi komunikasi dua arah antara masjid, lembaga zakat, dan masyarakat. Hasil penelitian membuktikan bahwa peningkatan literasi zakat dapat membantu menciptakan citra lembaga amil zakat yang lebih baik bagi masyarakat dengan menerbitkan berita terkini secara instan dan berkelanjutan tentang kegiatan yang secara khusus melayani kebutuhan orang yang berhak menerima zakat. Hal ini dapat mengurangi persepsi negatif bahwa lembaga zakat hanya baik dalam menghimpun dana, tetapi tidak efektif dalam membantu orang miskin.

## 6 Pengakuan

Tim ICS mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Lampung. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pengerusi Masjid Muhammad Al-Fateh, Mohd Dzohiri Abdul Samad dan para panitia penyelenggara kegiatan Ummatic Festival 3.0 Taman Jati, Ipoh, Perak, Naib Cancellor DRB-Hicom University of Automotive, Malaysia, Prof Dato' Sr. Dr. Omar Osman, Puan Suhaida Sulaiman, Head of Corporate Communication and Marketing Programmes of DRBHU dan tim. Para muzakki yang telah menunjukkan kesediaannya menjadi mitra dan mengikuti program ini. Kami mengucapkan terima kasih president of AFEBIS/Dean of Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung/Ketua Yayasan STEBI Lampung, Prof. Tulus Suryanto, MM., Akt., CA

## 7 Referensi

Abdullah, Zaimah, Mohd Hisham Mohd Sharif, Ram Al Jaffri Saad, Arifatul Husna Mohd Ariff, Md Hairi Md Hussain, dan Mohd Herry Mohd Nasir. 2023. "Zakat institutions' adoption of social media." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 14(8):1261–80. doi: 10.1108/JIABR-01-2022-0013.

Alfitrah, Ramadhan, Nurlina, dan Muhammad Salman. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Membayar Zakat Di

Badan Baitul Mal Kota Langsa.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 5(2):187–96. doi: 10.33059/jse.v5i2.4278.

Aryani, Farida, Hillman Wirawan, Abdul Saman, Sulaiman Samad, dan Muhammad Jufri. 2021. “From high school to workplace: investigating the effects of soft skills on career engagement through the role of psychological capital in different age groups.” *Education + Training* 63(9):1326–45. doi: 10.1108/ET-03-2021-0087.

Beik, Irfan Syauqi, dan Laily Dwi Arsyianti. 2020. “Islamic Financial Literacy in Muslim Majority Country.” *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance* 10(2):87–91. doi: 10.47903/ji.v10i2.120.

Ghoriyyudin, Aghry, Fitriana Fitriana, Rachmat Agus Santoso, dan Rini Fitrianti Devi. 2024. “Analisis Audit Syariah, Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Organisasi Pengelola Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat.” *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5(1):554–81. doi: 10.46306/rev.v5i1.455.

Ben Jedidia, Khoutem, dan Khouloud Guerbouj. 2021. “Effects of zakat on the economic growth in selected Islamic countries: empirical evidence.” *International Journal of Development Issues* 20(1):126–42. doi: 10.1108/IJDI-05-2020-0100.

Kailani, Najib, dan Martin Slama. 2020a. “Accelerating Islamic charities in Indonesia: zakat, sedekah and the immediacy of social media.” *South East Asia Research* 28(1):70–86. doi: 10.1080/0967828X.2019.1691939.

Kailani, Najib, dan Martin Slama. 2020b. “Accelerating Islamic charities in Indonesia: zakat, sedekah and the immediacy of social media.” *South East Asia Research* 28(1):70–86. doi: 10.1080/0967828X.2019.1691939.

Kasri, Rahmatina Awaliah, dan Adela Miranti Yuniar. 2021. “Determinants of digital zakat payments: lessons from Indonesian experience.” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 12(3):362–79. doi: 10.1108/JIABR-08-2020-0258.

Lubis, Muharman, dan Anik Hanifatul Azizah. 2018. “Towards achieving the efficiency in zakat management system: Interaction design for

optimization in indonesia.” *Communications in Computer and Information Science* 886:289–301. doi: 10.1007/978-981-13-1628-9\_26.

Marfu’ah, Siti. 2020. “Fungsi dan Peran Media Sosial dalam Peningkatan Penerimaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS).” *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 7(2):319. doi: 10.21043/at-tabsyir.v7i2.8705.

Mohd Suki, Norbayah, Norazah Mohd Suki, dan Muhammad Faiz Hussin Shokri. 2023. “Examining youths’ intention to use social media networks for understanding zakat online campaigns that use creative animation.” *Journal of Islamic Marketing* 14(7):1696–1714. doi: 10.1108/JIMA-09-2021-0288.

Pratama, Siectio Dicko. 2023. “The Role of Zakat in Alleviating Multidimensional Poverty.” *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)* 6(1):133–50. doi: 10.18196/ijief.v6i1.17006.

Suib, Muhammad Syaiful, Hanifatun Ni’mah, Siti Nurma Ayu, Anadia Sabrina, Siti Fatimatuz Zahro, Dwi Yuni Erlina Rahmawati, Ike Nurjannah, dan Arini Camilia Witri. 2022. “PKM Pendampingan Akuntabilitas Fundraising Untuk Meningkatkan Literasi Ziswaf Pada Customer Trust Di MWC NU Paiton.” *GUYUB: Journal of Community Engagement* 3(2):195–220. doi: 10.33650/guyub.v3i2.4225.

Syamsuri, Syamsuri, Yaumi Sa’adah, dan Isma Aulia Roslan. 2022. “Reducing Public Poverty Through Optimization of Zakat Funding as an Effort to Achieve Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(1):792. doi: 10.29040/jiei.v8i1.3872.

Tahir, Masnun. 2017. “Integrasi Zakat Dan Pajak Di Indonesia Dalam Tinjauan Hukum Positif Dan Hukum Islam.” *Al-’Adalah* 12(1):507–24. doi: 10.24042/adalah.v12i1.204.

Wahyudi, Wahyudi, Hidayat Hidayat, dan Hendra Kholid. 2024. “The Role of Digital Media Against Zakat Fundraising in The Perspective of Sharia Economic Law (Research Study at the IZI Institute).” *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 5(03):410–28. doi: 10.59141/jiss.v5i03.997.

- Widiastuti, Tika, Imron Mawardi, dan Razali Haron Mir'atun Nisa'. 2024. *Zakat Governance Towards Sustainable Finance*. London (U.K): Routledge, Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9781003468653-12>
- Yusfiarto, Rizaldi;, Amanda; Setiawan, dan Septi Setia Nugraha. 2020. "Literacy and Intention to Pay Zakat : A Theory Planned Behavior View Evidence from Indonesian Muzakki." *International Journal of Zakat* 5(1):15–27. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v5i1.221>
- Zetira, Annisa, dan Nur Fatwa. 2021. "Optimalisasi Penghimpunan Zakat Digital Di Masa Pandemi." *Eqien - Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8(2):228–37. doi: 10.34308/eqien.v8i2.241.